

Persepsi Komunitas Marvel Indonesia terhadap Karakteristik Anti Pahlawan pada Film Deadpool

Indonesian Marvel Community Perception of Characteristic Anti Heroes on Deadpool Movie

¹Zulfa Nur Santoso, ²Martha Tri Lestari S.sos., M.M. ³Sylvie Nurfebriaraning, S.Sos., M.Si.

^{1,2,3}Program Studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bisnis

¹zulfanur94@gmail.com, ²martha.djamil@gmail.com, ³sylvienurfebia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Persepsi Komunitas Marvel Indonesia terhadap Karakteristik Anti Pahlawan pada Film Deadpool". Alasan mengambil judul ini karena melihat fenomena karakter superhero yang berbeda dengan superhero lain sehingga menjadi ramai dibicarakan oleh audience yang sudah menyaksikan film Deadpool di layar lebar. Penelitian ini difokuskan pada persepsi karakteristik dari tokoh Deadpool yaitu karakteristik Anti Heroes melalui penelitian yang dilakukan kepada member aktif dari Komunitas Marvel Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuisioner. Dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi karakteristik Anti Heroes dalam film Deadpool memiliki ciri khas tersendiri. Persepsi yang didapat adalah karakter Deadpool adalah karakter Anti Heroes dengan sifat humoris yang lebih mendominasi. Anti Heroes sendiri adalah karakter dari kekuatan superhero yang ada dalam komik. Sifat yang dimiliki oleh Anti Heroes adalah sifat yang sangat berbeda dengan sifat-sifat karakter superhero pada biasanya. Sifat Anti Heroes sendiri adalah superhero yang bertindak semau mereka tanpa memikirkan orang lain, bertindak sadis dan kasar dalam misi pertempuran dengan lawannya, memiliki sifat egois yang tinggi.

Kata Kunci : Persepsi, Anti Heroes, Deadpool

Abstract

This research title "Indonesian Marvel Community Perception of Characteristic Anti Heroes on Deadpool Movie" is chosen because of the different superhero character from other superhero phenomenon seen on Deadpool film, making it discussed by many audiences. This research focused on characteristics perception of Deadpool role which is Anti Heroes characteristic through research member of Marvel Indonesia Community. Research method used is quantitative research with quantitative descriptive study. Data type used in this research is primary data is quisioner. It is concluded that based on the result of this research that Anti Heroes characteristics perception on Deadpool film has its own features. Perception that audience got from Deadpool character is Anti Heroes character with dominant humorous feature. Anti Heroes itself is a character from superhero power that is found on comics. Features that are owned by Anti Heroes are acting on their will without considering others, sadist and abusive on battle missions with their enemy, with high level of ego.

Keywords : Perception, Anti Heroes, Deadpool

1. PENDAHULUAN

Film Deadpool adalah salah satu film pahlawan super bergenre *Action Comedy* yang memiliki karakteristik Anti pahlawan. Film Deadpool merupakan cerita fiksi yang dibalut dengan *action comedi*. Deadpool bercerita tentang seorang pria yang berprofesi sebagai tentara bayaran bernama Wade Wilson (Ryan Reynolds). Wade yang sedang mengalami sakit sekarat karena kanker dan mendapatkan sebuah tawaran untuk percobaan perubahan *genetic* di mana bisa mengubah dirinya dan menjadi seorang pahlawan super. Karena penyakit yang dideritanya, Wade akhirnya memutuskan untuk melakukan percobaan tersebut. Percobaan tersebut akhirnya membuat diri Wade berubah drastis dan menjadi seorang pahlawan super yang dijuluki dengan Deadpool. Anti pahlawan adalah tipe pahlawan super yang bertindak bukan berdasarkan etika moral dan sistem hukum sosial yang biasa diterapkan oleh para pahlawan super klasik. Mereka yang masuk ke dalam tipe anti pahlawan ini biasanya memiliki sifat anti sosial dan tidak segan-segan bertindak sendiri dan cenderung beraksi brutal dan kejam dalam menegakkan kebenaran dan keadilan (dalam perspektif mereka sendiri). Selain itu, anti pahlawan berdiri sendiri bebas tidak terikat dan tidak memihak. Walaupun bertindak bebas, tetapi bertujuan melakukan sesuatu yang dia yakini baik dan benar. (<http://stdi.ac.id/jenis-karakter-dalam-komik/>).

2. TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Penokohan

Tokoh dalam sebuah cerita memegang peran yang penting untuk menceritakan sebuah cerita. Tokoh dalam cerita tertentu mempunyai karakter dan sifat-sifat sesuai dengan cerita yang dimainkan. Tokoh juga mempunyai posisi dalam sebuah cerita tergantung dimana ia ditempatkan, hal inilah yang disebut dengan penokohan. Jadi secara garis besar, istilah tokoh menunjuk pada orangnya atau pelaku ceritanya. Sedangkan penokohan berarti lebih luas daripada tokoh, hal ini juga sering disamakan artinya dengan karakter dan perwatakan, seperti yang dikatakan Jones dalam Nurgiyantoro (2007: 165) bahwa penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

Stanton dalam Nurgiyantoro (2007:165) mengungkapkan bahwa penggunaan istilah 'karakter' sendiri dalam berbagai literatur bahasa Inggris mengarah pada dua arti yang berbeda, yaitu tokoh cerita yang ditampilkan dan sebagai sikap, ketertarikan, keinginan emosi, dan prinsip moral yang dimiliki tokoh tersebut.

Tokoh cerita adalah orang yang ditampilkan dalam suatu naratif atau drama yang oleh pembaca disimpulkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. dengan demikian, istilah 'penokohan' lebih luas pengertiannya daripada 'tokoh' dan 'perwatakan' sebab ia sekaligus mencakup masalah siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakan, dan bagaimana penempatan serta pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca atau penonton. (Nurgiyantoro, 2007:165).

2.2 Persepsi

Persepsi dikemukakan oleh Hanurawan (2012: 34), adalah sejenis aktivitas pengelolaan informasi yang menghubungkan seseorang dengan lingkungannya. Menurut Walgito (2002: 45), persepsi merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian, terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu sehingga merupakan suatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang *intergrated* dalam diri individu.

Alex Sobur membagi proses persepsi menjadi 3 tahap, yaitu: seleksi, interpretasi, dan reaksi: (Sobur, 2003:446)

- a. Seleksi, adalah proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.
- b. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti bagi seseorang. Dalam fase ini rangsangan yang diterima selanjutnya diorganisasikan dalam suatu bentuk. Interpretasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, motivasi, kepribadian dan kecerdasan. Namun, persepsi juga bergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan

pengkategorian informasi yang diterimanya, yaitu proses mereduksi informasi yang kompleks menjadi sederhana.

- c. Reaksi yaitu tingkah laku setelah berlangsung proses seleksi dan interpretasi.

3. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:8) paradigma dalam penelitian kuantitatif berlandaskan pada paradigma *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat *kuantitatif/statistik*, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sarantakos (1993 dalam Poerwandari, 1998:17), *Positivisme* melihat penelitian sosial sebagai langkah instrumental, penelitian dianggap sebagai alat untuk mempelajari peristiwa dan hukum-hukum sosial pada akhirnya akan memungkinkan manusia meramalkan kemungkinan kejadian serta mengendalikan peristiwa.

3.2 Metodologi Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah serta berlandaskan teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Silalahi (2009:27) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif merupakan suatu penelitian yang menyajikan satu gambar terperinci mengenai situasi khusus, setting sosial ataupun hubungan keduanya. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi. (Sugiyono, 2012:24).

3.3 HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat hasil yang baik dalam menunjukkan proses persepsi yang terjadi untuk menentukan karakteristik penokohan tokoh Deadpool. Hal ini terlihat dari korelasi yang diperoleh $r = 0,645$ yang bila dilihat dalam tabel interpretasi terdapat pada interval 0.6000.799 dan termasuk kedalam kategori yang kuat dan searah karena bernilai positif.
2. Variabel persepsi memberikan hasil untuk pengamatan karakteristik anti pahlawan tokoh Deadpool berdasarkan tiga indikator, untuk hasil yang didapat adalah pada segi fisik, bentuk fisik yang digambarkan dalam film Deadpool menggambarkan bahwa Deadpool adalah seorang pahlawan super. Dalam segi psikologis, sifat anti pahlawan dalam diri Deadpool yang paling dominan adalah sifat humoris yang ia punya, dengan skor rata-rata 4,03 dibandingkan dengan pernyataan lain. Lalu untuk pernyataan dalam segi psikologis, sifat bertindak kasar dan juga celotehan dengan bahasa yang kasar yang dilontarkan oleh Deadpool adalah hal mendominasi juga dari diri Deadpool selain sifat humoris, hal ini ditunjukkan dengan skor rata-rata 3,86. Pada segi sosiologis merupakan hasil skor terkecil yaitu 3,60 dimana pernyataan bahwa Deadpool memiliki sifat anti sosial.
3. Untuk indikator reaksi dari persepsi yang dihasilkan, bahwa nilai rata-rata tertinggi adalah 3,87 dengan pernyataan bahwa responden merasa senang dengan adanya karakter anti pahlawan pada film Deadpool. Dan juga diikuti dengan pernyataan setelah responden merasa senang dengan adanya karakter anti pahlawan pada film Deadpool dengan nilai rata-rata 3,71 yang dimana responden akan mengajak orang lain yang belum menonton film Deadpool untuk menonton film Deadpool.

DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

Alex Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung :Pustaka Setia

Ardianto, Elvinaro dkk. 2005. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar* :Edisi Revisi. Bandung :Simbiosis Rekatama Media.

Ardianto, Elvinaro. 2014. *Filsafat Ilmu Komunikasi*. Bandung :Simbiosis Rekatama Media

Ardianto, Elvinaro dan Lukiyati Komala Erdinaya. 2007. *Komunikasi Massa Suatu Pengantar (cetakan III)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Indonesia

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (EdisiRevisi IV)*.Jakarta: Rineka Cipta.

Barker, Chris. 2015. *Cultural Studies*. Yogyakarta :KreasiWacana

Brown, J.A. 2001. Reading Comic Book Masculinity. In J. A. Brown, *Black Superheroes, Milestone Comics, and Their Fans* (pp.167-188). Mississippi: University Press of Mississippi

Burhan Nurgiyantoro. 2007. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta :Gadjah Mada University Press

Effendy, Heru. 2009. *Mari Membuat Film: Panduan menjadi Produser*. Jakarta :Erlangga.

Effendy, Onong Uchjana. 2002. *Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.